

Hubungan Adat Melayu dengan Pendidikan Agama Anak dalam Keluarga

Khairuddin Tambusai*

khairuddintambusai@uinsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap 1) Penerapan adat melayu dikalangan masyarakat, 2) Pelaksanaan pendidikan agama anak di kalangan masyarakat melayu, serta 3) Hubungan adat melayu dengan pendidikan agama anak bagi masyarakat. Sebagai responden ditentukan sebanyak keluarga dan instrument pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan kuestioner. Setelah data terkumpul selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan statistik. Adapun hasil penelitian ini adalah Dibawah ini penulis akan menguraikan kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut: 1) Setelah melaksanakan observasi dan riset maka hasil kesimpulan bahwa hasil penelitian akhirnya menuju kepada sasaran yang tujuannya yaitu adat melayu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Dan adat tersebut dapat dijadikan media dalam mendidik rohani anak, 2) Melalui pengujian hipotesis dan sebuah data angket melalui tabel maka, hasil kesimpulannya bahwa uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan analisis product moment diperoleh nilai r hitung 0,431 sementara r tabel 0,232 pada taraf signifikan 5% (0,05) dengan demikian r hitung $>$ r table ini berarti terdapat hubungan antara adat melayu dengan pendidikan agama anak, sarta 3) Hasil perhitungan r hitung product moment dengan melihat tabel r intrepresiasi r hitung bernilai 0,431 berada diantara 0,400 - 0,700 maka kesipulanya antara adat melayu dan pendidikan agama anak terdapat pengaruh dengan kategori sedang (cukup).

Kata Kunci *Adat Melayu, Pendidikan Agama*

Abstract

This research is meant to reveal 1) the application of Malay customs among the community, 2) the implementation of child religious education among the Malay community, 3) the Malay custom of

* Correspondance Author: khairuddintambusai@uinsu.ac.id

Article History | Submitted: Mei, 18 2021 | Accepted: Juni, 21, 2021 | Published: Juni, 30, 2021

How to Cite (APA 6th Edition style):

Khairuddin Tambusai, *Hubungan Adat Melayu dengan Pendidikan Agama Anak dalam Keluarga*, 2 (1).

Hubungan Adat Melayu dengan Pendidikan Agama Anak dalam Keluarga

relating to child religious education for the community. The respondents were determined as many as families and the instruments of the data gathering used are interviews and questionnaires. After the data is collected, it will be analyzed using a statistical approach. The results of the research carried out are as follows: 1) After carrying out observations and research, the conclusions show that Malay customs make a positive contribution to society. And these customs can be used as a medium in educating children's spirituality, 2) Through hypothesis testing and a questionnaire data through the table, the conclusion is that the hypothesis test carried out using product moment analysis obtained an r value of 0.431 while r table of 0.232 at a significant level of 5% (0.05) thus r arithmetic $>$ r table this means that there is a relationship between Malay customs and children's religious education, 3) The results of the calculation of r arithmetic product moment by looking at the table r interpretation of r arithmetic worth 0.431 are between 0.400 - 0.700 would mean that between Malay customs and child religious education have an influence with a moderate category (enough).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu produk dari suatu sistem sosial masyarakat yang menjadi kebudayaan. Karena itu format pendidikan seperti yang ada dewasa ini bukan suatu yang sekali jadi. Akan tetapi format pendidikan pada berbagai negara dan masyarakat tumbuh dari keadaan sederhana sampai yang modern bahkan memasuki post modern dewasa ini sejalan dengan dinamika kebudayaan manusia.

Pendidikan agama sangat penting dalam kehidupan manusia, bahkan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses kehidupan manusia baik secara individual maupun secara komunal. Dengan kata lain, kebutuhan manusia terhadap pendidikan agama bersifat mutlak dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat serta bangsa dan Negara (Usiono, 2006:2). Orang tua yang mendidik anaknya pasti memiliki tujuan membentuk perilaku anak agar dapat menanamkan nilai-nilai, keyakinan kepada tuhan, adat, dan pengetahuan serta keterampilan dalam hidup anak.

Pendidikan agama yang berlangsung dalam keluarga dan masyarakat biasanya dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan sosial budaya orang tua, termaksud didalamnya pengaruh adat penerapan nilai agama dan norma yang berlaku dalam keluarga dan masyarakat yang harus diikuti, dipatuhi serta dilaksanakan.

Telah menjadi adat dan tradisi secara turun temurun pada masyarakat Melayu dalam hal pemberian pendidikan agama kepada anak-anak mereka. Seperti: mengajarkan sholat lima waktu sehari semalam di rumah, mengajarkan membaca Al-quran dirumah, melatihnya berpuasa, mengajak anak agar mengikuti tahlilan, pemahaman budi pekerti, sopan santun berbicara maupun berpakaian, serta memberikan sanksi dan hukuman bila melanggar dan melakukan kesalahan.

Dahulu suku Melayu dikenal sebagai sebuah kerajaan-kerajaan yang ada di kepulauan nusantara melayu. kemudian kerajaan-kerajaan itu hancur dengan kedatangan kolonialisme barat. kehadiran kolonialisme inilah yang menjadikan batas-batas politik yang memisahkan rakyat kesatuan melayu menjadi warga Negara dari berbagai Negara-negara yang terpisah-pisah. Misalnya portugis adalah kekuatan barat yang pertama kali menginjak kakinya kemelayunesia akan tetapi pada abad ke-17 bangsa portugis dikalahi oleh Inggris dan Belanda yang juga ingin menjajah melayunesia, belanda menguasai ribuan pulau dari sabang sampai merauke yang sekarang nama Melayunesia diganti dengan Indonesia. Selain itu bangsa Inggris menguasai Negara-negara semenanjung melayu yaitu Malaya, yang dalam tahun 1983 namanya diganti menjadi Malaysia, selain itu Brunai juga bekas jajahan bangsa Inggris (Husain Ali, 2005: 66).

Mr. Cornelis van Vollen Hoven memberikan pengertian bahwa adat adalah keseluruhan aturan tingkah laku masyarakat yang berlaku yang mempunyai sanksi dan belum dikodifikasikan (elvianmiradi.com). Sedangkan Soepomo, memberikan pengertian adat adalah kebiasaan yang tidak tertulis meliputi peraturan-peraturan hidup yang meskipun tidak ditetapkan oleh yang berwajib tetapi ditaati dan didukung oleh rakyat berdasarkan atas keyakinan bahwasanya peraturan-peraturan tersebut mempunyai kekuatan hukum (Husain Ali, 2005: 5).

Hampir semua masyarakat Melayu yang ada di Nusantara ini beragama Islam. Meskipun kepercayaan Hindu maupun agama lainnya tersebar luar dibagian dunia ini, jarang terdengar orang Melayu beragama Hindu, Kristen maupun penganut agama lainnya. Pengaruh Islam terhadap orang Melayu telah mendarah daging. Dalam mayoritas penduduknya bersuku Melayu dan beragama Islam. Kebiasaan-kebiasaan masyarakat adalah kebiasaan-kebiasaan yang mereka bawa dari adat suku Melayu. Dahulu mereka mendidik anak-anak mereka tentang penerapan ilmu-ilmu agama dilakukan orang tua berdasarkan adat melayu dan petuahnya melalui jalur informal seperti bercerita kisah tauladan sebelum menidurkan anak, menyanyikan lagu melayu maupun lagu Islami, mengajarkan sholat lima waktu sehari semalam dengan mengadakan sholat berjamaah di rumah, mengajarkan membaca alquran

di rumah, mengajak anak untuk mengikuti tahlilan, melatih anak untuk berpuasa pada bulan ramadhan dengan cara mengadakan sahur dan buka puasa bersama, membawa anak-anak mereka ke surau/mesjid bila saat tarawih maupun sholat jamaah lainnya. Selain itu menasehati mereka agar selalu bersikap sopan santun dalam keseharian, dan sebagainya semua itu merupakan adat orang melayu yang ada di Pekan Labuhan yang mereka dapat dari tunjuk ajarnya (petuah melayu) berlandaskan syariat agama Islam.

Bagi orang tua memberikan Pendidikan Agama Islam kepada anak dengan adat (petuah melayu) melayu merupakan bagian yang terintegralized (bagian yang tidak dapat dipisahkan) dalam kehidupan masyarakat setempat, akan tetapi kenyataan saat ini yang penulis lihat berdasarkan observasi, pewarisan adat masyarakat Melayu dalam memberikan pendidikan dan bimbingan agama Islam semakin berkurang. Anak mulai enggan mengikuti pendidikan agama dirumah, apa yang diajarkan orang tua mereka tidak pernah lagi dilaksanakan. Penulis melihat anak-anak saat ini tidak mau lagi menjalankan aktivitas keagamaan, seperti sholat tarawih, mengaji, mengikuti tahlilan, membaca Alquran. Ini disebabkan pewarisan adat (petuah melayu) yang ada semakin memudar. Orang tua-tua melayu sekarang tidak lagi mewarisi adat mereka. Orang tua mereka lebih banyak memberikan pendidikan umum di jalur formal dan non formal, seperti les privat, kursus-kursus bahasa inggris dan sebagainya karena dianggap lebih modern.

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan anak-anak lebih banyak mengikuti pendidikan jalur formal dan nonformal. Mereka sekolah dari pagi sampai sore kemudian pada malam hari mengikuti les tambahan seperti kursus bahasa ingris, matematika maupun lainnya sehingga tidak ada lagi waktu untuk mengaji maupun belajar sholat di rumah. Orang tua mereka sekarang sudah menghilangkan petuah (adat) melayu yang kandungannya sama dengan ajaran pendidikan agama islam. Selain itu alat-alat teknologi yang ada pada jaman modern ini seperti adanya jaringan internet, komputer dan sebagainya mengalihkan perhatian anak untuk belajar agama dirumah. Apalagi program yang ada diinternet begitu lengkap seperti facebook, yang sedang menjadi tren saat ini menganggap belajar agama dirumah adalah suatu yang kuno (terlalu tradisional).

Memang jalur pendidikan umum merupakan bentuk penerapan pendidikan modern apalagi alat-alat teknologi yang memasuki post modern merupakan kebutuhan yang harus diutamakan juga. Akan tetapi seharusnya Pendidikan Agama Islam dinomor satukan. Seperti apa yang diterapkan masyarakat Melayu yang menjadi adat secara turun temurun. Fenomena seperti ini dirasakan bahwa masyarakat Melayu

menghilangkan kebiasaan-kebiasaan memberikan petuah Melayu (adat melayu) dalam penerapan ilmu agama islam. untuk itu perlu kiranya ditinjau apakah adat (petuah) Melayu dalam kehidupan masyarakat labuhan berpengaruh terhadap pendidikan agama anak.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran konkret keutuhan budaya Melayu dalam mengambil peran dalam transformasi pendidikan Islam pada anak. Dalam hal ini peneliti mencari alur hubungan antara kedua sehingga terlihat jelas interaksi antara keduanya.

METODOLOGI

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif, yaitu melaksanakan pengumpulan dan pengolahan data melalui simulasi angka-angka terukur. Dalam hal ini peneliti menggunakan 3 (tiga) instrument pengumpulan data, kuesioner angket, observasi, dan wawancara.

Dalam pengeloaan subjek penelitian, peneliti menempatkan adat masyarakat melayu dalam artian aturan-aturan mengenai tinngkah laku, moral masyarakat, budaya yang turun-menurut sebagai variable bebas; sementara variable terikat dalam penelitian ini mengacu kepada pendidikan agama Islam. Dalam penelitian ini juga menggunakan variable antara (variable intevering) yaitu yang tidak berhubungan dengan variable penelitian, tapi ikut mempengaruhi hasil penelitian, dalam hal ini adalah karakteristik responden yang memgggunakan bahasa melayu, beragama islam dan beradatkan melayu.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah anak yang berusia 7-18 tahun, bersuku melayu dan beragama Islam yang berjumlah 240 KK. Sebagai sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Dalam penetapan pengambilan sample dari populasi mempunyai aturan, yaitu sample itu harus representative (mewakili) terhadap populasinya. Untuk menentukan ukuran sampel pada penelitian ini digunakan rumus tarto Yamane (Rahmad, 2011: 82). Adapun sebagai sampel ditentukan sebanyak 70 keluarga Sementara itu Teknik pengolahan data yang digunakan ialah Analisa statistic menggunakan teknik korelasi product moment (Sudjono, 2007: 206).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Adat Melayu Dalam Keluarga

Penelitian ini berkaitan dengan pelaksanaa adat melayu di dalam lingkungan keluarga. Berdasarkan keterangan yang diperoleh bahwa pelaksanaan adat melayu di dalam lingkungan keluarga dalam masyarakat melayu yang ada di kelurahan ini masih menjunjung tinggi

adat melayu. Hal ini dapat diketahui dari aktivitas orang tua dikesehariannya dalam menerapkan adat melayu dalam keluarga terutama pada anak-anak mereka. Pelaksanaan adat melayu di dalam lingkungan keluarga khususnya di kelurahan Pekan Labuhan Kecamatan Medan Labuhan adalah meliputi kegiatan:

- a. Menggunakan bahasa melayu sebagai bahasa sehari-hari di dalam keluarga. Dalam melakukan komunikasi atau percakapan di dalam keluarga masyarakat melayu tetap menggunakan bahasa melayu.
- b. Merayakan upacara menyambut kelahiran anak, di dalam adat melayu kelahiran anak disambut dengan melakukan upacara kelahiran. Dalam kegiatan ini biasanya dilakukan aqiqah atau menyembelih hewan sebagai tanda syukur atas kelahiran anak di dalam keluarga masyarakat melayu.
- c. Bercerita kisah-kisah suri tauladan ketika menidurkan anak, Bagi masyarakat melayu ketika menidurkan anak biasanya dilakukan dengan menyanyikan lagu-lagu keislaman, dan memberikan cerita-cerita yang berkaitan dengan prilaku atau suri tauladan.
- d. Mengajarkan kepada anak untuk bertutur sapa terutama di dalam membuat sebutan atau panggilan; Tutur sapa adalah merupakan tatakrama dalam pergaulan yang diajarkan kepada anak. Pada masyarakat melayu diharuskan untuk memahami dan menghafal sebutan untuk panggilan baik kepada yang lebih tua maupun kepada yang lebih muda.
- e. Melaksanakan upacara sunat Rasul; Upacara sunat rasul ini adalah salah satu wujud prilaku mengamalkan sunag rasul terutama dilakukan pada anak laki-laki pada saat akan menjelang masa dewasanya.
- f. Penyelenggarakan adat perkawinan; Adat perkawinan atau pernikahan dalam adat melayu dilakukan dengan upacara adat. Dalam upacara adat ini biasanya penganten pria maupun wanita diharuskan untuk menggunakan atribut atau pakaian yang mencirikan khas melayu.
- g. Penyelenggarakan upacara kematian; Upacara kematian ini berupa melakukan sedekah. Upacara ini dilakukan 3 hari melaksanakan tahlilan, bersedekah mengenang setelah 7 hari, maupun 40 hari setelah terjadinya kematian (meninggal).

Untuk mengetahui lebih jelas tentang pelaksanaan adat melayu dikalangan masyarakat melayu, maka peneliti melakukan penelitian dengan mengajukan angket penelitian terkait dengan pelaksanaan adat melayu di dalam lingkungan keluarga di kelurahan Pekan Labuhan Kecamatan Medan Labuhan. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan terhadap hasil angket yang diajukan kepada responden

penelitian dapat diketahui bahwa skor tertinggi dari jawaban adalah sebesar 47, skor terendah sebesar 33 dan rata-rata skor sebesar 42,04. Distribusi frekuensi jawaban responden dapat dikemukakan pada tabel berikut :

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Data Pelaksanaan Adat Melayu

No	Skor Jawaban	f _{absolut}	f _{relatif (%)}
1	33 s/d 34	3	4,29 %
2	35 s/d 36	4	5,71 %
3	37 s/d 38	6	8,57 %
4	39 s/d 40	10	14,29 %
5	41 s/d 41	7	10,00 %
6	43 s/d 44	20	28,57 %
7	45 s/d 46	15	21,43 %
8	47 s/d 48	5	7,14 %
Jumlah		70	100,00 %

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data pelaksanaan adat melayu di dalam lingkungan keluarga masyarakat melayu, selanjutnya dapat dikemukakan tingkat kecenderungan pelaksanaan adat melayu tersebut. Adapun tingkat kecenderungan pelaksanaan adat melayu pada masyarakat dapat dikemukakan pada tabel berikut:

Tabel 2
Tingkat Kecenderungan Pelaksanaan Adat Melayu Dalam Keluarga

Interval	f _{absolut}	f _{relatif (%)}	Kategori
43,50 keatas	35	50,00 %	Tinggi
40,00 s/d 42,50	18	25,71 %	Sedang
36,50 s/d 39,00	4	5,71 %	Kurang
38,00 kebawah	13	18,57 %	Rendah
Jumlah	70	100,00 %	

Berdasarkan tabel yang dikemukakan di atas dapat diketahui tentang tingkat kategori pelaksanaan adat melayu oleh masyarakat. Sebesar 35 atau 50,00% tingkat pelaksanaan adat melayu adalah kategori tinggi, sebanyak 18 atau 27,71% termasuk kategori sedang, sebanyak 4 atau 5,71% termasuk kategori kurang dan sebanyak 13 atau 18,57% termasuk kategori rendah. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa

pelaksanaan adat melayu dalam keluarga di kelurahan Pekan Labuhan Kecamatan Medan Labuhan adalah termasuk tingkat kateori tinggi.

Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga

Pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga masyarakat melayu adalah pendidikan agama Islam anak. Pendidikan agama Islam yang diberikan kepada anak adalah:

a. Pelaksanaan pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak yang dilakukan atau diberikan orang tua kepada anak adalah sebagai upaya untuk mendidik anak dalam pergaulannya, terutama di dalam lingkungan keluarga. Anak dibiasakan untuk berperilaku positif yang mencerminkan nilai-nilai agama sehingga memiliki akhlak yang baik. Orang tua dari keluarga masyarakat melayu dalam memberikan pendidikan akhlak ini dengan melakukan:

- 1) Mengajarkan kepada anak untuk selalu menghormati orang tua.
- 2) Mengajarkan kepada anak untuk mengucapkan salam setiap kali bertemu
- 3) Mengajarkan kepada anak untuk berbicara jujur, sopan santun dan tidak mengucapkan kata-kata kotor.

b. Pelaksanaan atau pengamalan ibadah agama anak

Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan agama terutama menyangkut ibadah agama maka orang tua dari keluarga masyarakat melayu melakukan:

- 1) Menganjurkan anak untuk mengamalkan ibadah agama terutama ibadah shalat fardhu yang dilakukan secara berjamaah di rumah maupun di mesjid.
- 2) Membiasakan dan membawa anak untuk melaksanakan shalat jum'at.
- 3) Melatih anak untuk melaksanakan ibadah puasa pada bulan ramadhan.
- 4) Mengajar anak untuk membaca/mengaji Alquran. Pelaksanaan ibadah mengaji ini dilakukan oleh orang tua di rumah. Ada juga diantara orang tua yang menyuruh anaknya belajar mengaji di mesjid atau mushola secara beramai-ramai.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam anak di kalangan masyarakat melayu, maka peneliti melakukan penelitian dengan mengajukan angket penelitian terkait dengan pelaksanaan pendidikan agama anak dalam lingkungan keluarga. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan terhadap hasil angket

yang diajukan kepada responden penelitian dapat diketahui bahwa skor tertinggi dari jawaban adalah sebesar 45, skor terendah sebesar 13 dan rata-rata skor sebesar 22,00. Distribusi frekuensi jawaban responden dapat dikemukakan pada tabel berikut:

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Data Pelaksanaan Pendidikan Agama Anak

No	Skor Jawaban	f _{absolut}	f _{relatif (%)}
1	13 s/d 17	19	27,14 %
2	18 s/d 22	18	25,71 %
3	23 s/d 27	15	21,43 %
4	28 s/d 32	17	24,29 %
5	33 s/d 37	0	0,00 %
6	38 s/d 42	0	0,00 %
7	43 s/d 47	1	1,43 %
Jumlah		70	100,00 %

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data pelaksanaan pendidikan agama Islam anak di dalam lingkungan keluarga masyarakat melayu, selanjutnya dapat dikemukakan tingkat kecenderungan pelaksanaan pendidikan agama Islam anak tersebut. Adapun tingkat kecenderungan pelaksanaan pendidikan agama Islam anak pada masyarakat dapat dikemukakan pada tabel berikut :

Tabel 4
Tingkat Kecenderungan Pelaksanaan Pendidikan Agama Anak

Interval	f _{absolut}	f _{relatif (%)}	Kategori
37,00 keatas	1	1,43 %	Tinggi
29,00 s/d 36,00	28	40,00 %	Sedang
21,00 s/d 28,00	20	28,57 %	Kurang
27,00 kebawah	21	30,00 %	Rendah
Jumlah	70	100,00 %	

Berdasarkan tabel yang dikemukakan di atas dapat diketahui tentang tingkat kategori pelaksanaan pendidikan agama anak oleh masyarakat. Sebesar 1 atau 1,43% tingkat pelaksanaan pendidikan agama anak adalah kategori tinggi, sebanyak 28 atau 40,00% termasuk kategori sedang/cukup, sebanyak 20 atau 28,57% termasuk kategori kurang dan sebanyak 21 atau 30,00% termasuk kategori rendah. Dengan demikian

dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama anak adalah termasuk tingkat kateori tinggi.

Pengujian Hipotesis

Pengujian untuk mengetahui hubungan variabel pelaksanaan adat melayu (X) dengan pendidikan agama anak (Y) adalah dengan menggunakan korelasi sederhana, yaitu korelasi product moment, sedangkan untuk menguji keberartian digunakan uji t. Hasil perhitungan korelasi antara variabel pelaksanaan adat melayu (X) dengan pendidikan agama anak (Y) dapat dikemukakan melalui perhitungan berikut :

Diketahui:

$$\begin{aligned}\sum X &= 2934 \\ \sum Y &= 1541 \\ \sum X^2 &= 123882 \\ \sum Y^2 &= 36341 \\ \sum XY &= 65229\end{aligned}$$

Selanjutnya mencari angka korelasinya dengan memakai rumus product moment :

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{70 \cdot 65229 - (2934) (1541)}{\sqrt{\{70 \cdot 123882 - (2934)^2\} \{70 \cdot 36341 - (1541)^2\}}}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{4566030 - 4521294}{\sqrt{\{8671740 - (8608356)\} \{2543870 - (2374681)\}}}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{44736}{\sqrt{\{63384\} \{169189\}}}\end{aligned}$$

$$r_{xy} = \mathbf{0,431}$$

Setelah mengetahui harga rxy yaitu **0,431** maka untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh adat melayu (variable X) terhadap pendidikan agama anak (variable Y) dapat dilihat dari table interpretasi " r" product moment (rxy) dalam tabel berikut:

Tabel 6
Intepretasi Korelasi

Besarnya "r" Product moment	Interpretasi
0,000 - 0,200	Antara variable X dan Variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variable X dan Variabel Y)
0,200 - 0,400	Antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,400 - 0,700	
0,700 - 0,900	Antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,900 - 1,000	Antar variable X dan variable Y terdapat korelasi yang tinggi atau kuat.
	Antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Dari perhitungan diatas ternyata angka korelasi antara variable X dan variable Y tidak bertanda negatif, berarti diantara kedua variable tersebut terdapat korelasi positif (korelasi berjalan searah). Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} berkisar antara **0,431**. maka dilihat table "r" product moment di atas besarnya harga r_{xy} berkisar antara 0,400 - 0,700 berarti korelasi positif antara variable X dan Variabel Y adalah termaksud korelasi positif dengan kategori sedang.

Selanjutnya untuk menyimpulkan hipotesisnya yaitu dengan cara mencari nilai "r" tabel terlebih dahulu. Dengan cara mencari df (*degree of freedom*), yakni $n - nr = 70 - 2 = 68$. dengan memeriksa tabel *r product moment* ternyata bahwa dengan df sebesar 68, pada taraf signifikan 5 % (0,05) diperoleh $r_{table} = 0,232$ karena r_o (r_{xy}) pada taraf signifikan 5 % lebih besar dari r_t (r_{tabel}) maka hipotesis nol (H_o) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, maka terdapat korelasi positif yang signifikan antara variable X dan Variabel Y. Jadi kesimpulannya adalah "Adat melayu berhubungan dengan pendidikan agama anak bagi masyarakat."

Berdasarkan uji tingkat kecenderungan kategori pelaksanaan adat melayu oleh masyarakat. Sebesar 35 atau 50,00% tingkat pelaksanaan adat melayu adalah kategori tinggi, sebanyak 18 atau 27,71% termasuk kategori sedang, sebanyak 4 atau 5,71% termasuk kategori kurang dan sebanyak 13 atau 18,57% termasuk kategori rendah. Dengan demikian dapat

dikemukakan bahwa pelaksanaan adat melayu dalam keluarga adalah termasuk tingkat kategori tinggi.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa secara keseluruhan responden penelitian ini memiliki kecenderungan untuk melakukan adat melayu dalam kehidupan keluarga dengan tingkat pelaksanaan adalah kategori tinggi.

Kenyataan ini adalah sebagai fakta yang harus menjadi perhatian bahwa pelaksanaan adat melayu adalah salah faktor penting yang harus diperhatikan bagi kelangsungan proses pewarisan budaya bagi masyarakat. Kurangnya upaya pewarisan adat melayu bisa menjadi salah satu faktor yang menghambat terlaksananya proses kelestarian budaya atau adat melayu di kalangan masyarakat.

Berdasarkan uji tingkat pendidikan agama anak dapat diketahui tentang tingkat kategori pelaksanaan pendidikan agama anak oleh masyarakat. Sebesar 1 atau 1,43% tingkat pelaksanaan pendidikan agama anak adalah kategori tinggi, sebanyak 28 atau 40,00% termasuk kategori sedang/cukup, sebanyak 20 atau 28,57% termasuk kategori kurang dan sebanyak 21 atau 30,00% termasuk kategori rendah. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama anak adalah termasuk tingkat kategori tinggi.

Kenyataan ini membuktikan bahwa pelaksanaan pendidikan agama anak adalah faktor penting dalam membantu terhadap pembinaan pribadi anak terutama melalui lingkungan keluarga. Pendidikan agama yang diberikan kepada anak adalah menjadi pedoman perilaku anak dalam kehidupannya sehari-hari baik dalam keluarga maupun ketika berada pada lingkungan masyarakat luas di sekitarnya.

PENUTUP

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Setelah melaksanakan observasi dan riset maka hasil kesimpulan bahwa hasil penelitian akhirnya menuju kepada sasaran yang tujuannya yaitu adat melayu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat Pekan Labuhan. Dan adat tersebut dapat dijadikan media dalam mendidik rohani anak
- b. Setelah penulis melaksanakan tahapan pengujian hipotesis dan sebuah data angket melalui tabel maka, hasil kesimpulannya bahwa uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan analisis product moment diperoleh nilai r hitung 0,431 sementara r tabel 0,232 pada taraf signifikan 5% (0,05) dengan demikian r hitung $>$ r table ini berarti terdapat hubungan antara adat melayu dengan pendidikan agama anak.

- c. Kemudian hasil perhitungan r hitung product moment dengan melihat tabel r intrepresiasi r hitung bernilai 0,431 berada diantara 0,400 – 0,700 maka kesipulanya antara adat melayu dan pendidikan agama anak terdapat pengaruh dengan kategori sedang (cukup)

REFERENSI

- Effen, *Apresiasi Puisi*, Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 2002
- Effendy Tennes, *Tunjuk Ajar Melayu*, Yogyakarta: AdiCita, 2004
- <http://www.elvianmiradi.com/topik/pengertian-adat-istiadat-menurut-para-ahli>).
- Mazhahiri Husain, *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta: Lentera, 2012
- MS Wahyu, *Wawasan Ilmu Social Dasar*, Surabaya: Usaha Nasional, 2006
- Rahmat Jalaluddin, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Sholeh Anwar, *Dasar-dasar kependidikan*, Medan: Jabal Rahmat, 2006
- Soenaryo Ardi, *Buku Pintar Pantun, Puisi, dan Pribahasa*, Jakarta: Kartika, 2004,
- Soekanto Soejono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Sujijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Sunarto Ahmad, *Shahih Bukhari*, Semarang: CV Asy Syifa', 2013
- Usiono, M.A, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006
- Wiolago Djoko, *Pintar Bersastra Indonesia*, Jakarta: Ady Cita, 2010
- Zaini Syahminan, *Arti Anak Bagi Seorang Muslim*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1012